

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang dengan banyaknya persaingan, Perkembangan industri manufaktur belakangan ini terus mengalami peningkatan. Pada proses pembangunan sebuah negara industri manufaktur menjadi salah satu industri yang dianggap penting dalam proses pembangunan suatu negara. Semakin pesat pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia, maka akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Oleh karenanya setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta melakukan ekspansi bidang usaha agar senantiasa eksis dalam menghadapi persaingan. Salah satu aspek yang mendukung keberlangsungan suatu usaha yakni tersedianya modal. Untuk memperoleh ketersediaan dana ataupun modal perusahaan dapat memperolehnya melalui obligasi ataupun menjual saham di pasar modal. Instrumen pasar modal yang sering kali diperdagangkan ialah saham, saham juga merupakan salah satu instrument investasi yang seringkali dipilih oleh para pemilik modal. Untuk melakukan transaksi jual-beli saham yang sudah go public (saham yang dijual kepada masyarakat umum) dapat dilakukan di bursa saham atau bursa efek. Adapun Bursa efek yang mengendalikan jual-beli saham di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Permintaan investor terhadap saham perusahaan akan tinggi jika kinerja perusahaan baik.

Catatan keuangan perusahaan yang diungkapkannya menunjukkan hasil yang baik yang telah dicapainya (emiten). Emiten memiliki tenggat waktu untuk menerbitkan laporan keuangannya. Investor dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk membantu mereka memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau berinvestasi pada saham serta keputusan terkait investasi lainnya. Nilai pasar saham perusahaan akan mewakili nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset perusahaan, seperti surat berharga.

Salah satu sekuritas yang diterbitkan perseroan ialah saham. Kesehatan emiten memiliki dampak yang signifikan terhadap tinggi rendahnya harga saham. Kemampuan korporasi untuk membayar dividen ialah salah satu unsur yang mempengaruhi harga saham. Harga saham yang tinggi dan pembayaran dividen yang tinggi biasanya menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, pembayaran dividen yang kecil akan menghasilkan harga saham yang rendah bagi perusahaan, yang akan menurunkan nilainya. Kapasitas korporasi untuk menghasilkan laba terkait langsung dengan kapasitasnya untuk membayar dividen. Harga saham tinggi dan rendah juga mencerminkan pilihan yang dibuat tentang investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Tabel 1.1

Daftar Harga Saham Beberapa Perusahaan Yang Akan Diteliti

Nama Perusahaan	Harga Saham Tahun 2017-2021 (Dalam Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Gudang Garam Tbk (GGRM)	Rp4.320	Rp4.410	Rp5.228	Rp3.958	Rp2.288
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	Rp346	Rp350	Rp379,83	Rp276,26	Rp257
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	Rp10.976	Rp11.285	Rp11.630	Rp16.480	Rp34,56
Kedawang Setia Industrial Tbk	Rp3.897	3.996,00	5.794,00	Rp2.795	Rp2.754
Intan Wijaya International Tbk	Rp2.578	Rp2.628	Rp2.766	Rp2.231	Rp4.788

Bisnis harus menguntungkan atau beroperasi pada tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dimaksudkan agar bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya pada tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, akan sangat menantang bagi bisnis untuk mengumpulkan uang baik secara internal maupun eksternal tanpa pendapatan.. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut oleh karena itu, “para kreditur, pemilik perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan” (Syamsuddin, 2007).

Profitabilitas memiliki peranan penting untuk perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang karena seorang investor atau badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan untuk masa depannya, kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan antara

lain Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share. Return on Asset dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu” (Hanafi, 2008). Semakin naik dan tingginya return on asset sebuah perusahaan, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh Investor dalam berinvestasi saham, karena Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Tabel 1.2
Return On Asset Beberapa Perusahaan Yang Akan Diteliti

Nama Perusahaan	Return On Asset tahun 2017-2021				
	2017	2018	2019	2020	2021
Gudang Garam Tbk (GGRM)	4,21%	3,33%	1,26%	0,26%	4,54%
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	6,37%	4,47%	6,80%	6,45%	7,17%
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	9,29%	1,78%	2,38%	1,37%	2,63%
Kedawang Setia Industrial Tbk	0,36%	0,24%	17,32%	18,70%	0,04%
Intan Wijaya International Tbk	6,05%	12,80%	0,59%	1,90%	3,35%

Return on Equity menilai perusahaan menghasilkan labanya didasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor bisa menggunakan indikator return on equity untuk pertimbangannya agar dapat memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana

pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Tabel 1.3
Return On Equity Beberapa Perusahaan Yang Akan Diteliti

Nama Perusahaan	Return On Equity tahun 2017-2021				
	2017	2018	2019	2020	2021
Gudang Garam Tbk (GGRM)	19,63%	22,78%	7,27%	1,03%	17,59%
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	7,48%	5,35%	8,16%	7,96%	9,08%
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	17,71%	3,76%	5,07%	2,88%	5,98%
Kedawung Setia Industrial Tbk	2,23%	2,00%	136,44%	99,13%	0,10%
Intan Wijaya International Tbk	7,18%	15,19%	0,74%	2,37%	4,58%

Earning per Share ialah rasio yang biasa diperhatikan oleh calon Investor, karena informasi Earning per Share ialah informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan masa depan. Pada dasarnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan Earning per Share, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2007).

Tabel 1.4
Earning Per Share Beberapa Perusahaan Yang Akan Diteliti

Nama Perusahaan	Earning per Share tahun 2017-2021				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	5,23%	5,33%	5,41%	5,97%	6,89%
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT(GOOD)	5,09%	5,77%	5,91%	3,32%	6,68%
Kedawung Setia Industrial Tbk	17,03%	18,95%	15,82%	14,86%	17,93%
Intan Wijaya International Tbk	8,44%	8,50%	7,04%	15,33%	5,63%

Penelitian ini guna meneliti bagaimana pengaruh ke empat variabel tersebut terhadap harga saham khususnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Return On Assets , Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.”

B. Rumusan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah tersebut, munculah pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2021.
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga, saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2021.
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2021.
4. Apakah terdapat pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di penelitian kali ini, pada bidang teoritis peneliti menginginkan agar penelitian bisa menghasilkan ilmu pengetahuan baru serta menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) khususnya pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2017-2021

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti ialah agar bisa mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa menggunakan datanya sebagai hasil dari penelitian sebagai acuan yang bisa diterapkan pada perusahaan serta untuk dijadikan informasi sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja untuk mendapatkan profit yang lebih banyak.

c. Bagi Investor atau Pemilik Modal

Adapun manfaat bagi pemilik modal, diharapkan bisa menjadi referensi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi di pasar modal, terlebih dalam melakukan analisis harga saham yang menitikberatkan pada sudut pandang profitabilitas terutama yang berkaitan dengan ROA, ROE, dan EPS.

